

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Laura Florentia Hawung

lauraftia@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of capital structure, profitability, liquidity, and firm size on firm value. Capital structure was measured by Debt Equity Ratio, profitability was measured by Return On Assets, liquidity was measured by Current Ratio, and firm size was measured by Size. The research was quantitative. The population was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 22 mining companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that capital structure (DER) did not affect the firm value of mining companies listed on IDX. However, profitability (ROA) had a positive effect on the firm value of mining companies listed on IDX. In contrast, liquidity (CR) had a negative effect on firm value. Likewise, the firm value (Size) had a negative effect on the firm value of mining companies listed on IDX.

Keywords: capital structure, profitability, liquidity, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal diukur dengan *debt equity ratio*, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, likuiditas diukur dengan *current ratio*, dan ukuran perusahaan diukur dengan *size*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan sektor pertambangan. Data penelitian yang diambil selama 4 tahun yaitu tahun 2019-2022, sehingga diperoleh 88 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dengan proksi (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dengan proksi (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dengan proksi (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dengan proksi (*Size*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang membaik. Pada era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi dan teknologi terus mengalami percepatan. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan perusahaan-perusahaan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan baik di lingkungan bisnis dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan perkembangan tersebut, persaingan terus meningkat dalam lingkungan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif. Adanya persaingan dalam lingkungan bisnis menjadikan setiap perusahaan termotivasi untuk meningkatkan efisiensi operasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus menyusun rencana yang mencakup kegiatan keuangan perusahaan dan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan manajemen adalah

mengambil keputusan yang bisa menaikkan harga saham, karena ini akan menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan adalah suatu badan usaha yang mencakup kegiatan komersial yang bertujuan menjual barang dan jasa untuk memperoleh nilai.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Aslindar dan Lestari, 2020). Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur investor dalam menilai suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas laporan keuangan perusahaan terkontrol dengan baik. Nilai perusahaan dapat menggambarkan apa yang akan terjadi pada suatu perusahaan di masa depan. Bagi investor nilai perusahaan dapat digunakan untuk menghitung keseluruhan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek masa depan yang baik dan dapat dipercaya oleh investor (Natsir dan Yusbardini, 2020). Jika nilai perusahaan meningkat, kesejahteraan pemegang saham akan ikut meningkat (Pangestuti dan Tindangen, 2020).

Nilai perusahaan merupakan elemen penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika suatu nilai perusahaan terus meningkat maka harga saham dan kemakmuran pemegang saham akan meningkat. Struktur modal adalah perbandingan antara hutang terhadap modal sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Meidiawati, 2016). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diketahui melalui jumlah asset perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

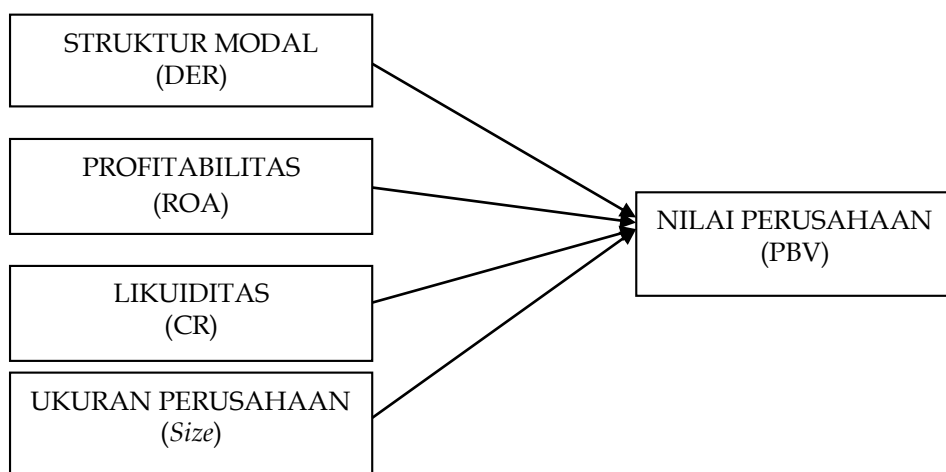
Teori keagenan merupakan teori yang memisahkan fungsi pemilik organisasi dan pelaku organisasi dan dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini. Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab terjadinya manajemen laba. Hubungan antara agen dan *principal* harus terjalin dengan kepercayaan yang kuat, karena hanya manajemen yang mengetahui dengan pasti apa yang terjadi di perusahaan, dan agen menggunakan semua jenis informasi akuntansi untuk memperoleh informasi tentang perusahaan yang tersedia bagi perusahaan. Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontentual antara *principal* dan agen, yaitu antara dua orang atau lebih. Pihak *principal* adalah pihak yang mempunyai hak untuk mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen). *Agency Theory* ini merupakan teori untuk menemukan permasalahan antara pihak *principal* dan pihak agen. Kedua pihak tersebut memiliki tugas yang berbeda untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor (Nursanita *et al.* 2019). Teori ini merupakan sinyal penjelas tentang informasi kepada pihak eksternal, karena adanya

asimetris informasi antara perusahaan dan pihak luar investor dan kreditur. Salah satu informasi yang harus diungkapkan adalah informasi terkait tanggung jawab sosial. *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana baiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan lainnya. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa informasi promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Penelitian Terdahulu

Menurut Nauli *et al.*, (2021) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Putra dan Lestari (2016) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan” hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Nurhayati (2013) dalam penelitiannya dengan judul “Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan” hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan

Struktur modal mengacu pada proporsi sumber pendanaan perusahaan berupa sumber dana ekuitas dan utang. Dimana perusahaan harus menentukan kombinasi struktur

modal yang mampu mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas. (DER) Rasio ini merupakan keseimbangan antara hutang dan ekuitas suatu perusahaan semakin tinggi rasio ini, semakin kecil ekuitas dibandingkan utangnya. DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki. Penelitian terdahulu yang mendukung dilakukan oleh Suranto dan Walandouw (2017).

H₁ : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan untuk melanjutkan usahanya dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Profitabilitas dalam yang diproksikan dengan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas penggunaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka nilai perusahaan akan dinilai baik dalam menggunakan asetnya. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka akan semakin menarik peminat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang mendukung dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017).

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Likuiditas yang diproksikan dengan CR yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya, namun suatu perusahaan dianggap tidak likuid jika tidak mampu memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas yang tinggi dapat mengurangi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Jika aktiva lancar perusahaan lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian terdahulu yang mendukung dengan Oktrima (2017).

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dan dapat tercermin pada total asset perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi jumlah hutang untuk mengembangkan prospek perusahaan. Ukuran perusahaan yang meningkat menunjukkan ukuran perusahaan yang baik. Peningkatan yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan terus mengalami perkembangan usaha sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang mendukung dilakukan oleh Oktaviarni *et al.* (2019)

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel biasanya dilakukan

secara acak dan data dianalisis, dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode ini mencakup data tahun 2019-2022. Data pada penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan periode 2019-2022 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitiannya. Kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. (2) Perusahaan pertambangan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2022. (3) Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan yang mengalami laba pada tahun 2019-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumen. Data dokumen merupakan penelitian dan arsip yang mencatat kapan suatu peristiwa atau transaksi terjadi, dan juga benda terlihat yang dapat dipergunakan untuk bukti suatu kejadian atau keberadaan pada masalah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan sumber data kepada pengumpul data dan diperoleh melewati perantara berupa bukti, catatan, tabel diagram atau laporan historis yang diarsipkan dan telah terpublikasikan. Laporan keuangan tahunan (Annul Report) dengan cara memanfaatkan sumber data dari laporan keuangan perusahaan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs web resmi yaitu www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Tingginya harga saham akan mempengaruhi penilaian dan investor. Perusahaan yang memiliki harga yang tinggi maka dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya tersebut. Perhitungan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Struktur Modal

Struktur Modal merupakan hasil keputusan pendanaan, yang terutama memilih apakah suatu perusahaan akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk membiayai operasi perusahaan. Perhitungan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan laba. Perhitungan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dengan total aset lancar perusahaan contohnya seperti kas dan kewajiban lancar. Brigham dan Houston (2020). Perhitungan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Total aset yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan kebutuhan perusahaan (Lumapow dan Tumiwa, 2017). Perhitungan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Size*.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena terdapat lebih dari dua variabel independen dalam penelitian. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak SPSS (*statistical Product and Service Solution*).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan ringkasan atau gambaran umum terhadap data yang diteliti dalam nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dari variabel-variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari empat variabel independen berupa struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen berupa nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model analisis regresi linier yang baik, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau

tidak yaitu dengan analisis grafik. Selain menggunakan grafik Normal *P-Plot* terdapat salah satu uji statistic yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan pada *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor (VIF)*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *durbin watson*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda sering digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun model dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta_4 Size + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

$\beta_1.. \beta_4$: Koefisien Regresi

PBV : Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

DER : Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

ROA : Profitabilitas (*Return OnAsset*)

CR : Likuiditas (*Current Ratio*)

Size : Ukuran Perusahaan (*Size*)

e : *Error*

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan yang ada didalam analisis regresi. Pengujian ini mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Kriteria koefisien determinasi R^2 sebagai berikut: (1) jika R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi. (2) jika R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa terdapat ketidakmampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji kelayakan model F bertujuan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Besaran nilai atau signifikansi yang digunakan didalam uji F sebesar 5% (0,05). Dengan pengambilan keputusan: (1) jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak fit sehingga tidak layak digunakan. (2) jika nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model fit sehingga model layak untuk digunakan.

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika nilai $t < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Didalam analisis statistik deskriptif ditunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari setiap variabel dan jumlah sampel pengamatan yang digunakan pada penelitian. Berikut merupakan hasil pengujian analisis statistik deskriptif yang dilampirkan pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	88	0.205	8.012	1.97268	1.527186
DER	88	0.97	5.403	0.88523	0.827035
ROA	88	0.002	0.616	0.12948	0.149151
CR	88	0.168	10.074	2.21641	1.867006
SIZE	88	27.182	31.759	29.78307	1.117561
Valid N (listwise)	88				

Sumber Data sekunder diolah, 2024

Dari data yang telah dianalisis secara statistik deskriptif, dapat diambil kesimpulan bahwa *price to book value* yaitu nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,205 sedangkan nilai maksimum sebesar 8,012. Dari data tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) dari nilai perusahaan tahun 2019-2022 dengan nilai sebesar 1,97268 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,527186. Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,97 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,403. Dari data tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) dari struktur modal tahun 2019-2022 sebesar 0,88523. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,827035. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,002 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,616. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas tahun 2019-2022 dengan nilai sebesar 0,12948 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,867006. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,182 sedangkan nilai maksimum sebesar 31,759 dari data tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan tahun 2019-2022 dengan nilai sebesar 29,78307 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,117561.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

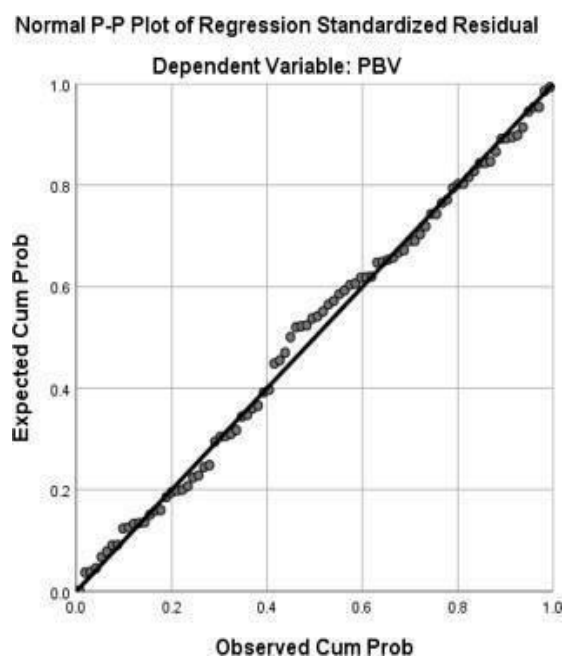
Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data. Dalam penelitian

ini uji normalitas dapat dilihat melalui grafik Normal *PP-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang terletak pada gambar 2 dan tabel 2:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b} Most Extreme Differences	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02583475
	Absolute Positive	.066
	Negative	.041
Test Statistic		-.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066
		.200 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2024



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel 2 merupakan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil distribusi normal karena nilai signifikan harus lebih besar dari 0,05 sesuai dengan peraturan. Sehingga model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan datanya dapat digunakan untuk penelitian.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan garfik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat bahwa titik-titik menyebar sepanjang diagonal dan tidak ada distribusi menjauhi garis lurus (diagonal). Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas melalui grafik tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

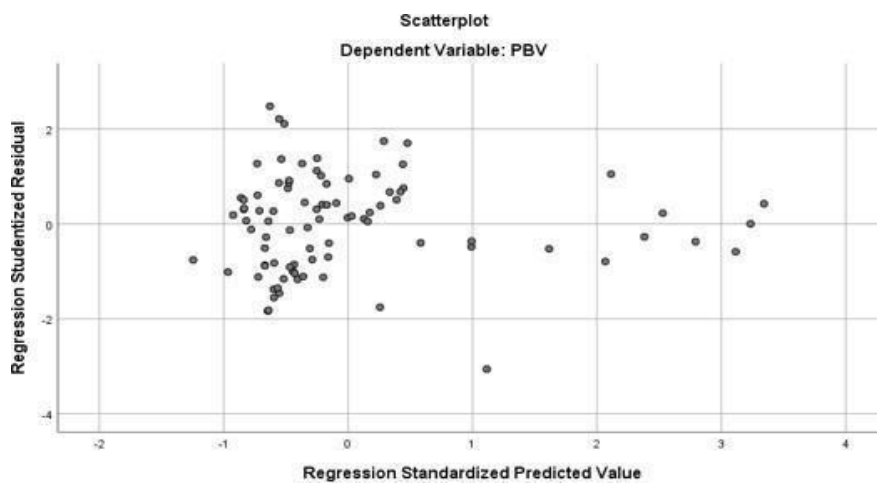
Model		Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	DER	.704	1.420	Bebas Multikolinearitas
	ROA	.962	1.039	Bebas Multikolinearitas
	CR	.737	1.357	Bebas Multikolinearitas
	SIZE	.942	1.082	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel 3 merupakan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai *tolerance* setiap variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka, masing-masing variabel independen dalam model regresi tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas ini menggunakan pengujian scatterplot. Pada gambar 3 variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak mengikuti pola yang dapat diprediksi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) jika terdapat titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti melebar, menyempit, dan bergelombang maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. (2) jika terdapat titik-titik membentuk pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Pada gambar 3 dapat dilihat berdasarkan hasil uji heterokedastisitas terlihat bahwa titik-titik yang ada pada scatterplot tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear dapat terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka disebut masalah autokorelasi. (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Jika model regresi dinyatakan baik, maka regresi bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	.995a	.990	.990	.026450	1.935

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson(D-W) yang dihasilkan sebesar 1,935. yangdimana dapat diambil kesimpulan $dU < DW < (4 - dU)$ dengan rincian $1,7493 < 1,935 < 2,2824$ dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi terhadap data yang digunakan pada penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk mengukur pengaruh variable independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji analisis regresi berganda pada penelitian ini :

Tabel 5
Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1		.393	.080		4.908	0.000
	DER	-0.004	0.004	-0.11	-.873	.385
	ROA	1.765	0.019	1.004	91.074	.000
	CR	-0.026	0.002	-0.184	-14.573	.000
	SIZE	-0.006	0.003	-0.024	-2.097	.039

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,393 - 0,004 DER + 1,765 ROA - 0,026 CR - 0,006 Size + e$$

Konstanta (α) = 0,393

Hasil persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa : (1) hasil nilai konstanta pada persamaan regresi berganda sebesar 0,393 menunjukkan bahwa variabel independen jika nilai 0 atau tidak ada maka nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki tingkat kinerja sebesar 0,393. (2) Nilai koefisien pada variabel struktur modal sebesar -0,004 memiliki arti bahwa struktur modal yang negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah terhadap nilai perusahaan. (3) Nilai koefisien pada variabel profitabilitas sebesar 1,765 memiliki arti bahwa profitabilitas yang positif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah terhadap nilai perusahaan. (4) Nilai koefisien pada likuiditas sebesar -0,026 memiliki arti bahwa likuiditas yang negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah terhadap nilai perusahaan. (5) Nilai koefisien pada ukuran perusahaan sebesar -0,006 memiliki arti bahwa ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah terhadap nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui dan memprediksi seberapa besar atau signifikan kontribusi gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995a	.990	.990	.026450

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 menunjukkan nilai R square sebesar 0,990 yang artinya 99% dipengaruhi oleh variabel independen struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*Size*). Sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh factor lain di luar model penelitian.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat kelayakan atau pengaruh simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti data dalam model regresi layak untuk digunakan. Hasil penelitian pada uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.928	4	1.482	2118.374	.000b
	Residual	.058	83	.001		
	Total	5.986	87			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut berada dibawah 0,05. Hal ini berartyo model regresi layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mnguji seberapa jauh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 Berikut merupakan hasil pengujian statistik t pada penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Pengujian Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.393	0.080		4.908	0.000
DER	-0.004	0.004	-.0011	-0.873	0.385
ROA	1.765	0.019	1.004	91.074	0.000
CR	-0.026	.002	-0.184	-14.573	0.000
SIZE	-0.006	0.003	-0.024	-2.097	0.039

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat diketahui bahwa: (1) dari analisis uji t pada pengaruh variabel struktur modal nilai koefisien sebesar -0,004 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hipotesis struktur modal ditolak. (2) pada pengaruh variabel profitabilitas didapatkan nilai koefisien sebesar 1,765 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. (3) pada pengaruh variabel likuiditas didapatkan nilai koefisien sebesar -0,026 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. (4) pada pengaruh ukuran perusahaan didapatkan nilai koefisien sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian ini hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang dihitung menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi 0,385 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi struktur modal $0,385 > 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,004 dan t hitung sebesar -0,873 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam menanamkan modalnya tidak mempertimbangkan struktur modal mempengaruhi keuangan perusahaan. Beberapa investor berpendapat bahwa struktur modal merupakan tanggung jawab perusahaan kepada kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hutang yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut tidak dapat memperoleh keuntungan yang besar atau kinerja yang tidak baik. Perusahaan yang sedang berkembang tidak dapat memenuhi pendanaan atau operasionalnya dengan menggunakan modalnya sendirisehingga memerlukan pinjaman atau hutang dengan demikian seberapa banyaknya penggunaan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga struktur modal tidak menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Christy (2017), Nauli et al (2021).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian ini hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 1,765 dan t hitung sebesar 91,074 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil signifikan dan arah positif mengimplikasikan bahwa peningkatan profitabilitas akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan. Dalam hal ini semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Karena perusahaan mampu memperoleh laba yang besar. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan investasi maupun penjualan. Semakin baik nilai profitabilitas semakin baik pula penggambaran kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfita dan Takarni (2021), Putra dan Lestari (2016).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian ini hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi likuiditas $0,00 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,026 dan t hitung sebesar -14,573 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka akan semakin rendah nilai perusahaannya. Informasi likuiditas ini menjadi pertimbangan oleh pihak eksternal dan investor ketika mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Penyebab tingginya *current ratio* yaitu adanya persediaan yang tidak terjual dan piutang yang tidak tertagih. Jika hal ini lebih mendominasi dalam aktiva lancar maka akan berdampak pada nilai current ratio. Perusahaan yang akan mengalami peningkatan dan seolah-olah perusahaan dalam keadaan likuid. Nilai likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan dana yang ada di perusahaan tidak terpakai, sehingga investor menilai sebagai sinyal negative dikarenakan perusahaan harus menanggung biaya modal. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013), Nugroho (2012).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian ini hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan *Size* memiliki nilai signifikansi $0,0389 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,006 dan t hitung sebesar -2,097 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, disimpulkan bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang terlalu besar dibandingkan total asetnya dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor. Investor berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki total asset yang besar cenderung memiliki laba ditahan yang lebih besar dibandingkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Jika suatu perusahaan mempertahankan laba daripada membaginya sebagai dividen dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan semakin menurun. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni *et al.*, (2019), Prastuti dan Sudhiarta (2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan 2019-2022, maka dapat disimpulkan : (1) Hasil dari pengujian variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Hasil dari pengujian variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Hasil dari pengujian variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negated terhadap nilai perusahaan. (4) Hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* berpengaruh negaif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan, dari analisis penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil

penelitian yang diperoleh upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan perusahaan adalah dengan menaikkan nilai profitabilitas perusahaan. (2) Bagi Investor, dari analisis penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Sebaiknya investor mempertimbangkan kinerja perusahaan di masa lampau dengan melihat profitabilitas perusahaan, karena jika investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memungkinkan investor untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. (3) Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini digunakan sebagai referensi tetapi diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, agar memperoleh sampel penelitian yang lebih banyak dan memperoleh hasil uji yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindar, D. A dan Lestari, U.P. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Peluang Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 91-106.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2015. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Buku 1 edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure, *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Lumapow, L. S. dan R. A. F Tumiwa. 2017. The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and productivity to The Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(22), 20-24.
- Meidiawati, K. dan T. Mildawati 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi(JIRA)*, 5(2).
- Natsir, K. dan Y. Yusbardini. 2020. The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. In *8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar (ICEBM 2019)* (218-224).
- Nursanita, F., Faruqi., dan S. Rahayu. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 152-171.
- Pangestuti, D. C. dan Tindangen A. M. L. 2020. The Influence of Internal and External Factors on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 5(5).
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.